

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tempat belajar pertama bagi siswa untuk menemukan dan mengasah potensi yang ada pada dirinya. Di sekolah dasarlah siswa memperoleh kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan dasar lainnya sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peran seorang guru sangat penting untuk mengajar dan membimbing siswanya dalam pembelajaran dan seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Istilah belajar bukanlah sesuatu yang asing bagi seluruh lapisan masyarakat. Hampir semua orang paham dengan konsep belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada diri setiap individu sepanjang hidupnya untuk memperoleh suatu perubahan. Belajar merupakan suatu proses yang membuat individu memperoleh suatu pengetahuan baru tentang kehidupannya. Seseorang dikatakan belajar apabila ia memperoleh perubahan perilaku akibat interaksinya dengan lingkungan.

Suatu proses pasti memiliki hasil, begitu juga dengan proses belajar. Proses belajar mengakibatkan individu mengalami perubahan baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah belajar bersifat relatif

tergantung dari apa yang telah ia pelajari. Perubahan inilah yang dimaksud dengan hasil belajar. Sederhananya, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang melalui kegiatan belajar. Baik buruknya hasil belajar ini ditentukan oleh kegiatan belajar. Oleh sebab itu, seorang guru akan dianggap memiliki kualifikasi kemampuan yang baik apabila siswa memiliki hasil belajar seperti yang telah dirumuskan sebelumnya dalam tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Matematika di sekolah dasar bukan hanya bertujuan membentuk keterampilan matematika, tetapi juga untuk menanamkan bagaimana cara penerapan matematika dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Matematika merupakan pelajaran yang sebagian besar materinya bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol. Konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum mengartikan simbol-simbol tersebut. Konsep matematika lebih mudah dipahami oleh siswa jika siswa berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan secara aktif agar bisa menginterpretasikan materi matematika yang bersifat abstrak.

Idealnya, siswa sekolah dasar yang berada pada tingkat operasional konkrit akan mampu memahami suatu konsep yang abstrak jika konsep tersebut diajarkan dengan menghadirkan benda konkrit atau nyata. Guru bertugas sebagai jembatan yang menghantarkan siswa memahami konsep yang abstrak dengan menggunakan benda konkrit sebagai sarana siswa untuk dapat menginterpretasikan simbol-simbol yang ada pada matematika. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak dijadikan sebagai objek yang hanya mendengar materi, diberikan contoh soal, dan

mengerjakan soal. Namun, dijadikan sebagai subjek yang membangun sendiri pengetahuannya dan dibimbing untuk memahami materi matematika yang abstrak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru kelas IV di SD Negeri 200103 Padangsidempuan pada tanggal 18 November 2017, hasil belajar matematika siswa kelas IV tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran matematika yang harus dicapai oleh siswa adalah 75. Namun, dari hasil ulangan siswa dengan materi Hubungan Hari, Minggu, Bulan, dan Tahun, dari 46 jumlah siswa kelas IV^A dan IV^B hanya 19 siswa (41,30%) yang nilainya memenuhi KKM sedangkan 27 siswa lainnya (58,70%) nilainya tidak memenuhi KKM. Dari data tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 200103 Padangsidempuan tergolong rendah.

Guru tidak terlihat menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung. Guru menyajikan matematika secara verbal sehingga siswa kurang mampu memproses materi matematika yang bersifat abstrak. Hanya beberapa siswa yang terlihat mengerti dengan penjelasan guru. Guru kebanyakan menyajikan materi matematika menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi pasif. Alur pembelajaran matematika yang disajikan oleh guru terkesan monoton. Siswa menyimak penjelasan guru, diberikan contoh cara penyelesaian soal, lalu diminta mengerjakan soal yang ada di buku teks. Hal ini dianggap mengkhawatirkan karena apabila siswa menemukan soal yang berbeda tipe dengan buku teks, mereka tidak paham bagaimana cara pengerjaannya. Siswa hanya menghafalkan cara pengerjaan soal tetapi tidak memiliki pemahaman yang

baik terhadap materi. Maka tak heran jika daya serap siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar masih relatif rendah.

Selain itu, siswa kurang aktif di saat pembelajaran matematika berlangsung. Hal itu terlihat dari sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa bahkan melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi. Dapat terlihat bahwa sebagian siswa kurang tertarik dengan materi yang disajikan oleh guru.

Sebagaimana yang telah disinggung di awal, tingkat berpikir siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkrit akan sulit memahami konsep yang abstrak apabila tidak dianalogikan dengan benda yang konkrit. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang tertarik dengan materi yang disajikan sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Seperti yang diketahui, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kecerdasan.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga mencakup cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, media pelajaran atau alat peraga yang kurang memadai dan kurang dipergunakan, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas

rumah. Selanjutnya yaitu faktor eksternal yang berasal dari masyarakat mencakup, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang kurang mendukung dan kurang mendidik, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor dari luar diri siswa (eksternal) yang berasal dari sekolah yaitu media pelajaran atau alat peraga yang kurang memadai dan kurang dipergunakan. Jenis media yang ingin diteliti adalah media visual. Dengan adanya media, konsep dan simbol matematika yang abstrak dapat disajikan secara konkrit.

Media visual adalah suatu alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara menarik dan jelas serta mengandalkan indera penglihatan. Sejalan dengan pendapat Munadi (2013:81) yang menyatakan bahwa “media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan”. Dengan menggunakan media visual, siswa dapat mengaktifkan indera penglihatan untuk melihat media yang disajikan dan mengaktifkan indera pendengarannya dengan menyimak penjelasan dari guru. Semakin banyaknya indera siswa yang dipergunakan, maka akan semakin besar kemungkinan siswa dapat memahami penjelasan guru yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Oleh karena itu, penggunaan media visual diharapkan dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan antara Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 200103 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Hasil belajar matematika tergolong rendah
2. Guru tidak terlihat menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung
3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan meneliti Hubungan antara Penggunaan Media Visual Papan Pecahan dalam Pembelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Pecahan Kelas IV Semester II SD Negeri 200103 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika dengan hasil belajar siswa pada materi Penjumlahan Pecahan kelas IV semester II SD Negeri 200103 Padangsidempuan tahun ajaran 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika dengan hasil belajar siswa pada materi Penjumlahan Pecahan kelas IV semester II SD Negeri 200103 Padangsidempuan tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk dapat mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media visual dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Bagi siswa, hasil penelitian bermanfaat langsung dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
3. Bagi sekolah, informasi hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menerapkan media visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengalaman lebih mengenai penggunaan media visual.
5. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.